

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) merupakan usaha yang sangat berkembang dalam perekonomian Indonesia. UKM menjadi wadah yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan para pekerja dan untuk mengurangi tingkat pengangguran. UKM salah satu usaha yang bersifat padat karya, dan tidak menggunakan ketentuan khusus seperti jenjang pendidikan yang tinggi. UKM memiliki fungsi penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik dari aspek jumlah usaha, aspek penciptaan lapangan kerja, atau dari sisi pertumbuhan perekonomian Indonesia (Ananda & Susilowati, 2017).

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia, sebagai contoh adalah Kota Semarang. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Semarang mempunyai potensi sumber daya, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya.

Peran pemerintah sangat penting dalam memberdayakan UKM di Kabupaten Semarang, dengan melihat daya saing yang begitu ketat di UKM, sehingga UKM di Kabupaten Semarang mampu berkembang dan mandiri guna untuk memberikan otonomi kepada masing-masing Pemerintah Daerah guna membantu kinerja Pemerintah Pusat (Purba, 2018).

Upaya pemerintah dalam mengembangkan sebuah daerah tentu harus mengetahui karakteristik dan potensi daerah tersebut. Tantangan yang dihadapi pembangunan ekonomi daerah adalah bagaimana memanfaatkan sepenuhnya potensi daerah, termasuk sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta mengoptimalkan semua sumber daya, dan mengupayakan pengelolaan proses pembangunan ekonomi daerah secara lebih efektif. Dana tersebut digunakan untuk pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah yang sudah tersusun diharapkan mampu atau sanggup dalam menghasilkan produk unggulan yang bermutu serta berdaya saing dalam kompetisi perdagangan bebas baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam pembagiannya, wilayah provinsi serta

kabupaten atau kotamadya merupakan kawasan yang memiliki nilai terdepan dari perwakilan nasional dalam mengembangkan dan pembangunan ekonomi daerah.

Salah satu contoh pengembangan perekonomian melalui UKM adalah kawasan desa Blater Jimbaran Bandungan Kabupaten Semarang. Disini peran Dinas perikanan dan Pariwisata Kabupaten Semarang memberikan perhatian kepada desa Blater Jimbaran dalam segi perikanan melalui pemancinganya. Pemerintah memberikan penyuluhan, pembinaan dan memberikan bibit ikan untuk mengembangkan potensi dalam sektor pemancingan (Sutrisno, 2008).

Berkembangnya pemancingan di desa Blater merupakan contoh keberhasilan UKM dalam memberikan wadah yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan para pekerja dan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Keberhasilan usaha pemancingan di desa Blater tidak luput dari sosok yang memiliki karakteristik kewirausahaan. Meredith et al. (2000) mengemukakan karakteristik kewirausahaan mencakup: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, serta berorientasi ke masa depan merupakan karakteristik kewirausahaan yang dapat meningkatkan keberhasilan usaha.

Percaya diri merupakan karakteristik kewirausahaan berupa keyakinan atas kekuatan kemampuan diri sendiri. Berorientasi pada tugas dan hasil merupakan karakteristik kewirausahaan yang mengutamakan nilai motivasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, serta inisiatif. Pengambil risiko merupakan karakteristik kewirausahaan yang berani mengambil risiko dan menghadapi segala tantangan dalam mencapai setiap usahanya entah kesuksesan atau kegagalan (Meredith et al, 2000).

Kepemimpinan merupakan karakteristik kewirausahaan yang memotivasi bawahan, mengarahkan orang lain, menjembatani komunikasi yang efektif dan memecahkan konflik sehingga mampu mempengaruhi karyawan untuk bekerja sama dengan baik kearah tujuan yang sama. Keorisinilan merupakan karakteristik kewirausahaan berupa pendapat sendiri tidak mengekor pada pendapat orang lain yang dicerminkan oleh perilaku kreatif, inovatif, serta fleksibel yang diukur dari perilaku tidak pernah puas, senantiasa mengutamakan imajinasi, ingin tampil

berbeda, menciptakan gagasan, memecahkan konflik, orisinal, terperinci, serta meninjau permasalahan dari perspektif yang berbeda dari orang lain. Berorientasi ke masa depan merupakan karakteristik kewirausahaan berupa pandangan jauh ke depan dan terus berupaya untuk lebih berkarya menciptakan sesuatu baru dengan mencari celah dari peluang yang ada (Meredith et al., 2000)

Ada pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Senjoyo (2018); Hidayatullah dan Thamrin (2018); Ardiansyah (2017); Kaplan dan Mahadalle (2017); Utami (2016); Abdulwahab & Al-damen (2015); Wijayanto (2013) memberikan hasil serupa yaitu karakteristik kewirausahaan (percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan serta berorientasi ke masa depan) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan keenam karakteristik kewirausahaan Meredith et al., (2000) mencakup percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, serta berorientasi ke masa depan untuk mengetahui pengaruh karakteristik kewirausahaan pemilik usaha pemancingan di desa Blater Jimbaran terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, diduga karakteristik kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Usaha pemancingan di Desa Blater Jimbaran terletak di lereng Gunung Ungaran, kurang lebih 7 KM dari jalan raya Soekarno-Hatta, 15 Kilometer dari Ungaran. Usaha Pemancingan di Desa Blater ialah salah satu alternatif wisata kuliner masyarakat Semarang dan sekitarnya. Terdapat 16 usaha pemancingan di Desa Blater antara lain: Joko Tingkir, Anheng-Anheng, Joko Tarub 1, Joko Tarub 2, Cak Hendrik, Suharno 1, Suharno 2, Suharno 3, Sumber Agung 1, Sumber Agung 2, Barokah, Pandawa, Hawaii, Mina Sari, Balong Sari dan Jimbaran Indah. Rata-rata usaha pemancingan ini telah berdiri selama lebih dari 20 tahun dan tiap tahun ada peningkatan pengunjung sebanyak 10%. Sebagai salah satu contoh keberhasilan usaha adalah usaha pemancingan milik Suharno yang memiliki tiga usaha pemancingan dengan omzet total dari tiga usaha pemancingan mencapai Rp 100 juta lebih per bulan. Belum lagi pendapatan dari

parkir sepeda motor serta mobil yang mencapai tidak kurang dari Rp 3 juta per bulan. Sebaliknya hasil retribusi mobil yang dapat disumbangkan ke kampung mencapai Rp 700.000 lebih per bulan. Pendapatan ini dipakai untuk pembangunan kampung, di antara lain untuk pengaspalan jalan dan perawatannya (Sutrisno, 2008). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan dan keberhasilan usaha pemancingan di Blater sehingga penelitian ini mengambil judul **IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN BERDASAR MEREDITH DAN KEBERHASILAN USAHA PEMANCINGAN DI DESA BLATER JIMBARAN.**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembahasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana karakteristik kewirausahaan berdasar karakteristik Meredith dan keberhasilan usaha pemancingan di Desa Blater Jimbaran?

3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini: untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan berdasar Meredith dan keberhasilan usaha pemancingan di Desa Blater Jimbaran.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti Lain

Memberikan manfaat sebagai studi pembanding maupun penunjang dalam penulisan penelitian khususnya yang berkaitan dengan identifikasi karakteristik kewirausahaan berdasar karakteristik Meredith dan keberhasilan usaha pemancingan di Desa Blater Jimbaran.

2. Bagi Wirausahawan

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pemilik pemancingan yang akan mengembangkan usahanya dengan memperkuat karakteristik kewirausahaan.